



Workshop Sinematografi dan Pengambilan Gambar Pada SMK Tritech Medan

Triadi Sya'Dian^{1*}, Rinanda Purba², Siti Andini³

^{1,2,3}Universitas Potensi Utama, Indonesia, 20241

E-mail: *triadisyadian@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.984>

Info Artikel:

Diterima :
2022-07-25

Diperbaiki :
2022-08-08

Disetujui :
2022-08-11

Kata Kunci: Sinematografi,
Pengambilan Gambar,
Workshop, SMK Tritech
Medan

Abstrak: Maraknya teknologi videografi digital telah membawa kemudahan sedemikian rupa sehingga sangat mudah bagi seseorang untuk dapat atau merasa mampu melakukan apa saja asalkan memiliki peralatan tersebut, walaupun tidak mengetahuinya atau tidak. mencapai dasar-dasar, baik secara teknis maupun estetis. Profesionalisme tidak dibedakan dari jenis kamera yang digunakan, peralatan yang digunakan hanya membatasi hasil akhir, itupun tidak sepenuhnya benar. Beberapa kondisi tertentu, seperti didalam dunia jurnalistik, dimana terkadang tujuan karir hanya dapat dicapai dengan alat sinematografi amatir, bahkan seorang videografer amatir melakukannya dengan alat videografi yang profesional. Meski hanya dengan menggunakan kamera atau alat-alat amatir, siapa pun dapat membuat foto menarik dengan tampilan profesional. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, mengapa pelatihan ini dipandang penting serta diperlukan bagi siswa SMK Tritech Medan untuk melatih kreativitasnya dalam bidang fotografi (videografi).

Abstract: The rise of digital videography technology has brought convenience in such a way that it is very easy for someone to be able or feel capable of doing anything as long as they have the equipment, even if they don't know it or not. achieve the basics, both technically and aesthetically. Professionalism is not distinguished from the type of camera used, the equipment used only limits the final result, and even then it is not entirely true. Under certain conditions, such as in journalism, sometimes career goals can only be achieved with amateur cinematography tools, even amateur videographers do so with professional videography tools. Even if it's just an amateur camera, anyone can create interesting photos with a professional look. Based on this description, why is this training important and necessary for SMK Tritech Medan students to practice their creativity in the field of photography (videography).

Keywords:

*Cinematography, Image
Capture, Workshop, SMK
Tritech Medan*

Pendahuluan

Pendidikan tinggi di Indonesia adalah subsistem pendidikan nasional yang didedikasikan untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen adalah tenaga kependidikan yang bertanggung jawab menyelenggarakan trinitas pendidikan tinggi, termasuk pendidikan dan pendidikan, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada hakekatnya ketiga tugas tersebut harus dilakukan oleh guru secara terpadu. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Potensi Utama yang bertanggung jawab atas pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta meneliti pemanfaatannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mencerdaskan kehidupan masyarakat, memperkaya budaya bangsa.

Sinema dewasa ini telah menjadi fenomena yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Film merupakan karya audiovisual yang memiliki kemampuan menarik perhatian masyarakat global tidak hanya untuk menghibur, menyentuh emosi dan menggugah kepekaan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengekspresikan kekayaan budaya. Menurut Effendi, film adalah sarana hiburan masyarakat yang dihasilkan dari perpaduan video, suara, dan gambar (1986). Pemerintah mendefinisikan film sebagai karya seni dan budaya yang memiliki hak cipta, media massa untuk dilihat dan didengar masyarakat yang dibuat berdasarkan sinematografi dan direkam pada pita seluloid, pita video, cakram video, dan/atau penemuan teknologi lainnya dalam bentuk, jenis apa pun. atau ukuran dengan proses kimia, kimia, elektronik atau lainnya dan/atau lainnya (UU Perfilman th. 1992, Bab I, Pasal 1).

Aktifitas proses pembuatan (produksi) film merupakan aktifitas pengambilan gambar atau perekaman gambar. Aktifitas tersebut merupakan aktifitas yang termasuk kedalam videografi. Sinematografi adalah suatu cara mengabadikan suatu momen/peristiwa yang terangkum sebagai penyajian pemandangan dan suara yang dapat dinikmati di masa yang akan datang, sebagai kenang-kenangan atau sebagai bahan pembelajaran untuk pembelajaran. Syuting adalah suatu cara mengabadikan suatu momen/peristiwa yang terangkum dalam sebuah presentasi visual dan audio yang dapat kita nikmati di kemudian hari sebagai kenang-kenangan atau dokumen penelitian untuk mengetahui apa yang terjadi/terjadi. Teknik perekaman suara dalam sinematografi disebut sinematografi. Perekaman video sendiri banyak digunakan oleh banyak kelompok yang berbeda untuk berbagai tujuan. Dari

individu ke kelompok. Bahkan, setiap negara bisa dipastikan memiliki arsip sejarahnya dalam bentuk video.

Dalam dunia perfilman seperti di bidang lainnya, profesionalisme memang lebih berprinsip dan intensional tentang cara kita bekerja dan bekerja secara sempurna dengan aturan, mekanisme dan standar terbaik yang ditentukan. Videografer profesional yang meniti karir di luar sinematografi, atau paling tidak menyebut dirinya videografer profesional, belum tentu menghasilkan foto sinematik yang bagus (banyak contoh bisa dilihat). Di sisi lain, meskipun bersifat nirlaba dan hanya untuk iseng, bukan berarti videografer amatir tidak bisa membuat foto dengan estetika profesional. Artinya, tampilan profesional bisa diraih oleh siapa saja.

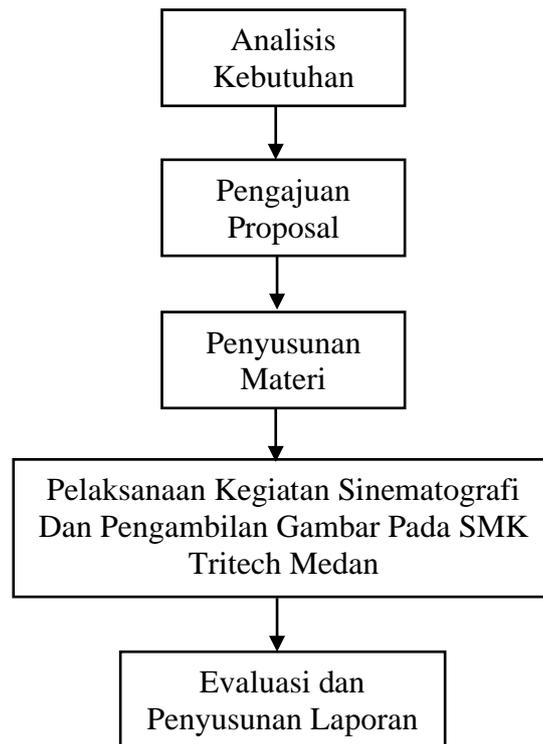
Siswa SMK Tritech Medan menjadi sasaran dan lokasi Abdimas ini. Melalui pelatihan ketrampilan siswa dalam pengambilan gambar (Sinematografi) diharapkan dapat menjadi masukan, pengetahuan, dan dorongan semangat kreatifitas siswa/i dalam memperdalam serta mempraktekkan ilmu yang berkaitan dengan Sinematografi dalam bidang industri kreatif saat ini.

Metode

Persiapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Sebelum melakukan kegiatan dilakukan persiapan sebagai berikut:

1. Melakukan studi literatur terkait teknik pengambilan gambar (sinematografi) dasar.
2. Melakukan persiapan bahan seperti film pendek, video jurnalis, dan dokumenter.
3. Menentukan jadwal kegiatan beserta durasi kegiatan pengabdian bersama tim pelaksana.
4. Merancang serta mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Alur Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung 1 bulan, 10 Mei s/d 24 Juni 2022 dari jam 10.00 s.d 16.00 WIB, dengan akan dihadiri 25 orang peserta dari siswa/i SMK Tritech Medan. Kegiatan tersebut berupa penyampaian materi beserta praktek secara langsung terkait pengambilan gambar (sinematografi) oleh tim instruktur.

a. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih siswa/i SMK Tritech Medan Jl. Bhayangkara No. 484 Medan, Sumatera Utara.

b. Relevansi bagi Siswa/i

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan siswa/i dalam mengembangkan kreatifitas teknik pengambilan gambar (sinematografi). Sehingga dengan adanya pelatihan ini diharapkan siswa/i dapat dengan mudah menuangkan konsep ide kedalam bentuk video (audio-visual).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi, wawancara, dan tanya jawab langsung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuahkan hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pengetahuan serta pemahaman siswa/i terkait kepekaan dalam menangkap fenomena sekitar mereka.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa/i terhadap alat (*device*) penangkap gambar.
- c. Meningkatnya keterampilan siswa/i dalam teknik pengambilan gambar (*framing*) dengan sedikit teori *rule of third*.
- d. Meningkatkan wawasan siswa/i terhadap tingginya kebutuhan serta peluang konten kreator di industri kreatif saat ini.



Gambar 1. Pemaparan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat terkait teknik dan pemanfaatan sebuah alat (*device*) di dunia Industri Kreatif



Gambar 2. Pemaparan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat terkait teknik dan pemanfaatan kamera di dunia Industri Kreatif

Beberapa faktor yang mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tingkat minat dan semangat para peserta kegiatan terutama kenikmatan peserta menonton film dokumenter hingga Operasi berjalan dengan lancar dan efisien. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu latihan dan kurangnya daya imajinasi siswa untuk memahami fenomena di sekitarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil kegiatan dapat disimpulkan, setelah pelatihan minat dan kesadaran para siswa/i akan menariknya sinematografi didalam industry kreatif serta meningkatnya motivasi para siswa/i dalam mempelajari teknik pengambilan gambar (sinematografi). Beberapa siswa/i sudah memiliki hobby mengambil gambar baik berupa foto maupun video.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada SMK Tritech Medan yang telah membantu terselenggarakannya kegiatan ini, serta dukungan penuh dari Universitas Potensi Utama sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar.

Referensi

Ablan, Dan. 2002. *Digital Cinematography & Directing*. New York: Pearson Education. US

Bignell., J. 1997. *Media Semiotic: An Introduction*. England: Manchester University Press.

Brannen, Julia. 2005. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.

Danesi, M. 2002. *Understanding Media Semiotics*. London: Arnold.

Djalle, Z. G. (2007). *The Making 3D Animation Movie*. Jakarta: Penerbit Gramedia

K. Lancaster. 2013. *DSLR Cinema: Crafting the Film Look with Large Sensor Video*. Focal Press.

Kress, Gunther & Theo van Leeuwen. 2006. *Reading Images: The Grammar of Visual Design, Second Edition*. New York: Routledge.

M. W. Weynand. 2007. *How Video Works*. USA: Focal Press.

Peacock, Richard Beck. 2001. *The Art of Moviemaking: Script to Screen*. New York: Longman Inc. US

Syadian, T., & Oktiana, E. (2021). Analisis Mise En Scene Pada Film Parasite. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 6(2), 155-166.

Wahyuni, S., & Sya'dian, T. (2020). ANALISIS PROSES KREATIF PRODUKSI FILM PADA KOMUNITAS FISABILILLAH PRODUCTION (FISPRO) KOTA MEDAN. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 6(1), 67-78.

Rose, G., 2007. *Visual Methodologies: An Introduction to Interpretation of Visual Materials, Second Edition*. London, England: Sage Publication.

Dari Internet :

UU Perfilman th. 1992, Bab I, Pasal 1

<http://id.wikipedia.org/wiki/video>